



KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DALAM KEGIATAN ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMA NEGERI 1 JUNJUNG SIRIH

Tiara Elsa Putri¹, Deswalantri², Junaidi³, Arifmiboy⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putiah, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

Email : tiaraelsaputri02@gmail.com, deswalantri@uinbukittinggi.ac.id,
junaidi@uinbukittinggi.ac.id, arifmiboy@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. *The issues that the Rohis (Islamic Spiritual Activities) at SMA Negeri 1 Junjung Sirih, Solok Regency, in particular, encounter are what spurred this study. Some students, particularly Rohi students, have trouble comprehending the tenets of Quranic recitation, including hukum bacaan mad, shifatul huruf, and makharijul huruf. Less than ideal comprehension of Quranic recitation guidelines results from the absence of habituation in reading the Quran on a regular basis outside of Rohis activities. It is also challenging for Rohis members to comprehend the tenets of ilmu tajwid due to the sparse application of interactive techniques. Data for this qualitative field study was gathered through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique includes reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The study's informants are Rohis and Rohis mentors at SMA Negeri 1 Junjung Sirih, Solok Regency. The study's findings show that while most Rohis members are proficient in reading the Quran in line with Tajwid's tenets, some pupils struggle with mastering and comprehending Makharijul Huruf and Syifatul Huruf. Therefore, students are expected to deepen their knowledge through programs such as Tadarus Quran, Tahfiz, and Tahsin. This can help students improve their reading fluency, memorize Quranic verses, and correct their Tajwid and Makharijul Huruf. Regular guidance provided by teachers or Rohis mentors has had a positive impact on the quality of Quranic reading among students at SMA Negeri 1 Junjung Sirih. With these findings, it is hoped that the school and Rohis mentors can develop more effective learning strategies, such as implementing the Talaqqi method, using interactive media, and increasing practice time for reading the Quran, so that students' understanding of Quranic reading rules can increase significantly.*

Keywords: *Reading, Qur'an, Islamic Spiritual Activities.*

Abstrak. Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Junjung Sirih dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, seperti makharijul huruf, shifatul huruf, dan hukum mad. Kesulitan tersebut disebabkan oleh kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di luar kegiatan Rohis serta metode pembelajaran yang kurang interaktif. Penelitian ini bertujuan guna memastikan tingkat kemahiran membaca Al-Qur'an di antara anggota Rohis dan upaya akademis yang dilakukan di kelas. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pendekatan kualitatif ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Rohis memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami kaidah tajwid secara menyeluruh. Pembinaan yang dilakukan oleh pembina Rohis terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti penggunaan metode talaqqi, media pembelajaran yang menarik, serta peningkatan intensitas latihan membaca Al-Qur'an agar pemahaman siswa terhadap hukum-hukum bacaan dapat ditingkatkan secara optimal.

Kata Kunci: Membaca, Al-Qur'an, Rohani Islam

1. LATAR BELAKANG

Keberadaan Al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam memiliki peran yang sangat fundamental. Kitab suci ini bukan sekadar teks keagamaan, tetapi merupakan firman Allah SWT yang menjadi dasar utama dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, Al-Qur'an mengandung petunjuk yang komprehensif dalam mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam hal ibadah, sosial, maupun etika. Ia mengarahkan manusia dalam menjalin hubungan harmonis dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar. Lebih dari sekadar bacaan ibadah, Al-Qur'an juga menjadi sumber pengetahuan, pedoman hukum, serta nilai-nilai moral yang menjunjung tinggi keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab. Dengan demikian, memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an tidak hanya menunjukkan ketaatan kepada Allah, tetapi juga membentuk karakter seorang muslim yang berakhlak mulia dan siap menjalani kehidupan dengan penuh makna serta tujuan yang diridhai-Nya. (Daulay, 2023)

Menurut UU Republik Indonesia UU No. 20 Tahun 2003 “bahwa UUD NKRI Tahun 1945 mengamanatkan pemerintah untuk menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional dengan tujuan untuk menumbuhkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan pengembangan akhlak mulia. Upaya ini bertujuan untuk membuat kehidupan negara lebih cerdas, dan pelaksanaannya diatur oleh peraturan negara.. (Undang- Undang Republik Indonesia , 2003)

Keterampilan membaca Al-Qur'an mencakup kemampuan melafalkan ayat-ayat suci secara tepat, sesuai dengan ketentuan Tajwid dan huruf Makhraj. Wajib bagi seluruh umat Islam untuk menguasai bacaan Al-Quran berdasarkan kaidah Tajwid. Hal ini penting karena membaca Al-Quran selain menjadi pedoman hidup bagi setiap orang, juga merupakan salah satu bentuk pengabdian yang bernilai pahala. Melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler seperti Rohani Islam (Rohis) diharapkan peserta didik mampu meningkatkan keimanan, gerak kaki, dan kemampuan memahami bacaan.

Maka dari itu, keterampilan ini dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, atau lingkungan tempat tinggal. Kemampuan membaca Al-Quran mengacu pada kapasitas seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas, yaitu membaca Al-Quran dengan saksama dan memahami makna yang terkandung dalam ayat-

ayat yang dibaca. Nabi menyebutkan pentingnya mempelajari Al-Quran. (Ricka Alimatul Ulfa, 2020)

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
((خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya:” “Sebaik-baik manusia di antara kita adalah mereka yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya,” kata Utsman bin Affan radhiyallahu ‘anhu mengutip sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. [HR. Bukhari, no. 5027]”

Wahyu pertama yang diturunkan di dalam Al-Quran terdapat di dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang di dalamnya juga terdapat ayat tentang bacaan Al-Quran dibawa ini:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:“ Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan segala sesuatu. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan hanya Tuhanmulah yang memiliki sifat Maha Pemurah, yang telah mengajarkan manusia melalui pena. Dengan perantaraan itulah, Allah menyampaikan ilmu kepada manusia tentang hal-hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui.”.

Ayat tersebut menegaskan pentingnya perintah untuk membaca. Agar seseorang mampu membaca, tentu dibutuhkan proses pembelajaran dalam hal baca dan tulis. Dalam konteks ini, Al-Qur'an menjadi bacaan yang paling mendasar dan utama untuk dipelajari.

Rohani Islam (Rohis) mulai berkembang sejak akhir tahun 1980-an, dimulai dari usaha untuk menyediakan solusi bagi para siswa Muslim yang ingin memperdalam pengetahuan tentang agama Islam. Rohani Islam berasal dari dua kata, yaitu "rohani" dan "Islam". Kata "rohani" merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan jiwa atau spiritualitas. (Pipit Nofianto, 2022).

Secara istilah, kerohanian berarti sifat-sifat yang berkaitan dengan jiwa atau spiritualitas. Rohani Islam (Rohis), singkatan dari Kerohanian Islam, adalah sebuah organisasi yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Dalam

konteks pendidikan, Rohani Islam (Rohis) merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai wadah untuk siswa-siswa Muslim memperkuat keimanan mereka. Kegiatan Rohani Islam (Rohis) membantu membentuk dan mengembangkan akhlak siswa, terutama terkait dengan hubungan mereka dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan (Ayu Lestari)

Kegiatan Rohani Islam ini menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan agama mereka melalui pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan pengembangan di bidang Pendidikan Agama Islam. Untuk mendukung hal tersebut, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler oleh organisasi kesiswaan memiliki peran yang sangat signifikan. Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003, yang merujuk pada UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. UUD memberikan tugas kepada Pemerintah untuk membina dan membina satu sistem pendidikan nasional yang mampu menumbuhkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan membentuk masyarakat yang berbudi luhur sebagai bagian dari usaha mencerdaskan kehidupan bangsa; Penerapan sistem ini diatur oleh peraturan perundang-undangan. (UU No. 20 Th 2003)

Hadirnya kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam memberikan dampak positif terhadap perkembangan bacaan Al-Qur'an peserta didik. Di antara program Rohani Islam (Rohis) ialah pengadaan Tahfizh Qur'an setiap hari Jumat. Rohani Islam (Rohis) menjadi salah satu solusi terkait dengan permasalahan yang di alami peserta didik. Adapun beberapa solusi yang dihadirkan, yaitu membantu siswa memperdalam pemahaman agama Islam, meningkatkan keimanan, dan ketakwaan.

Kegiatan seperti kajian, doa bersama, dan diskusi agama dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat, melalui kegiatan Rohis, siswa diajarkan tentang akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Melalui Rohani Islam (Rohis), siswa bisa mengembangkan keterampilan seperti kepemimpinan, public speaking, dan kerja sama tim. Ini berguna bagi mereka tidak hanya dalam lingkup sekolah tetapi juga di kehidupan yang lebih luas. Membangun Kebiasaan Positif, seperti tadarus, shalat berjamaah, dan mengaji dapat membiasakan siswa untuk menjalankan rutinitas positif sehari-hari. (Supardi dan Oktaviani, 2023)

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, 3 Maret 2024 ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa khususnya

anggota Rohis di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, yaitu terdapat beberapa siswa di kalangan anggota Rohis yang mengalami kesulitan dalam memahami hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an seperti makharijul huruf, shifatul huruf dan hukum bacaan mad. Ini disebabkan karena kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin di luar kegiatan Rohis sehingga menyebabkan pemahaman terhadap hukum bacaan Al-Qur'an menjadi kurang maksimal. Selain itu minimnya metode yang interaktif membuat anggota Rohis kesulitan dalam memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Beberapa faktor seperti minat, motivasi, serta lingkungan belajar juga turut memengaruhi perkembangan keterampilan membaca Al-Qur'an. Tidak semua siswa memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin di luar kegiatan Rohis, sehingga latihan siswa terhadap Al-Qur'an masih terbatas. Kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Junjung Sirih memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

Agar pembinaan dalam Rohis semakin optimal, diperlukan upaya peningkatan dalam metode pembelajaran, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, serta dukungan dari pihak sekolah dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada serta mencari solusi guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anggota Rohis SMA Negeri 1 Junjung Sirih. Berdasarkan hal tersebut maka dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Di Sma Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok."

2. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sebagai metode penyelidikannya. Proses memahami fenomena manusia atau masyarakat melalui penciptaan gambar yang lengkap dan kompleks yang diungkapkan dalam kata-kata dikenal sebagai penelitian kualitatif. Studi ini melaporkan informasi terperinci yang diperoleh dari informan dan dilakukan dalam suasana alamiah. Menyelidiki dan memahami fenomena merupakan tujuan penelitian kualitatif untuk menentukan apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya. Gagasan "eksplorasi mendalam", yang mengacu pada studi menyeluruh dan terarah terhadap kasus atau serangkaian kasus tertentu, menjadi fokus investigasi ini. (Muhammad Rijal Fadli, 2021)

Dalam penelitian ini, penelitian lapangan merupakan jenis investigasi kualitatif yang digunakan, yaitu Penelitian yang menggunakan metode kualitatif di mana peneliti berinteraksi langsung dengan kelompok sosial kecil untuk mengamati suatu setempat. Metode ini disukai karena melibatkan interaksi sosial nyata tanpa perlu matematika atau statistik rumit. (Fadlun Maros , 2016)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Ali Mahfudz, kemampuan membaca Al-Qur'an bukan sekadar melafalkan huruf-huruf Arab, tetapi lebih dari itu, mencakup kefasihan dalam pelafalan serta pemahaman terhadap kaidah-kaidah tajwid. Ia menekankan bahwa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar harus sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid. Dalam pandangannya, penguasaan tajwid menjadi syarat mutlak agar bacaan Al-Qur'an tidak hanya sah secara hukum fikih, tetapi juga terjaga dari perubahan makna akibat kesalahan pengucapan.

Ali Mahfudz juga menyampaikan bahwa membaca Al-Qur'an adalah bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual tinggi. Oleh karena itu, setiap muslim harus berusaha untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari kecintaan terhadap kitab suci dan bentuk ketaatan kepada Allah SWT. (Ali Mahfud dan Sobar Al-Ghazali, 2022)

Menurut Aquami, Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kecakapan siswa dalam mengucapkan huruf-huruf Arab melalui lisan, sesuai dengan tempat keluarnya huruf (makharijul huruf) dan kaidah ilmu tajwid yang telah ditetapkan. Keterampilan ini menjadi indikator dalam menilai tingkat kemampuan siswa, yang umumnya diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.. (Aquami , 2017)

Dari penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mencerminkan kapasitas, keterampilan, dan ketekunan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil, disertai dengan pemahaman terhadap isi dan makna yang terkandung di dalamnya. Untuk mencapai kemampuan tersebut,

seseorang perlu menguasai dua aspek penting, yaitu ilmu tajwid dan makhrajul huruf, sebagai dasar dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat.

Indikator Kemampuan Membaca Al- Qur'an

a. Huruf Hijaiyah

Huruf Hijaiyah adalah 28 atau 29 huruf dasar dalam abjad Arab yang digunakan dalam penulisan Al-Qur'an dan bahasa Arab. Huruf-huruf ini dimulai dari **ا** (Alif) hingga **ي** (Ya) dan memiliki cara pengucapan yang khas sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya suara) dan sifat masing-masing huruf. Huruf hijaiyah juga menjadi dasar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, terutama dalam ilmu tajwid, yang mengatur cara membaca huruf-huruf ini dengan benar, termasuk panjang pendeknya. (Ma'sum AI Abror, 2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anggota Rohis mampu mengenali dan membaca huruf hijaiyah dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan Rohis, seperti Tadarus Qur'an dan Tahsin. Namun, ditemukan beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang mirip, terutama dalam hal pengucapan dan bentuk. Wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa kesulitan ini biasanya terjadi karena kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini. Beberapa siswa baru mulai serius belajar membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan Rohis. Untuk mengatasi kendala ini, pembina Rohis menerapkan metode pembelajaran yang lebih terstruktur, seperti latihan membaca secara bertahap dan menggunakan metode talaqqi.

b. Makharijul Huruf

Makharijul Huruf adalah tempat- tempat keluar bunyinya huruf yang membedakannya dengan huruf yang lainnya, adapun tempat keluar huruf yaitu Jauf (rongga) adalah lobang mulut dan kerongkongan, pangkal kerongkongan, atas kerongkongan, pangkal lidah dan bibir. (Ahmad Muhammad Mu'abbad, 2014). Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bersama pembina Rohis SMA Negeri 1 Junjung Siirh terkait dengan aspek makharijul huruf, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf tertentu yang keluar dari tenggorokan, seperti **ع**, **ح**, **خ**, dan **ج**. Kesalahan dalam pelafalan ini dapat mempengaruhi makna bacaan, sehingga menjadi perhatian utama dalam pembelajaran tajwid di kegiatan Rohis. Maka

dari itu pembina melakukan bimbingan secara langsung dan latihan yang berulang agar siswa lebih mengerti dan paham dengan makharijul huruf beserta dengan jenis-jenisnya.

c. Shifatul Huruf

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap shifatul huruf masih terbatas. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam membedakan sifat huruf, seperti suara tebal dan tipis (tafkhim dan tarqiq), suara mengalir dan tertahan (syiddah dan rakhwah), serta sifat qalqalah. (Ahmad Muhammad Mu'abbad, 2014)

Salah satu kesalahan umum yang ditemukan dalam observasi adalah kurangnya tekanan suara pada huruf qalqalah, seperti ط, د, ج, ب, dan ق. Hal ini menyebabkan bacaan terdengar kurang jelas. Selain itu, beberapa siswa juga masih belum terbiasa mendengarkan huruf ghunnah dengan durasi yang sesuai. Untuk mengatasi hal ini, pembina Rohis memberikan latihan intensif dengan bimbingan langsung, serta menggunakan teknik rekaman suara untuk membantu siswa mendengarkan dan membandingkan bacaan mereka dengan contoh yang benar.

d. Hukum Bacaan Dalam Al-Qur'an

Dalam penerapan hukum bacaan, ditemukan bahwa siswa cukup memahami beberapa hukum tajwid dasar, seperti Izhar, Idgham, Iqlab, dan Ikhfa. Namun, masih ada kesalahan dalam membedakan Idgham Bilaghunnah dan Idgham Bighunnah, terutama dalam hal durasi dengung. Perbedaan Idgham Bilaghunnah dan Idgham Bighunnah, kalau Idgham Bighunnah hurufnya ya, waw, mim, nun (disertai dengung), sedangkan Idgham Bilaghunnah hurufnya lam dan ra (tidak dengung). (SAYUTI, 2021)

Berdasarkan wawancara dengan beberapa anggota Rohis, kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya latihan dalam membaca Al-Qur'an secara tartil. Beberapa siswa membaca terlalu cepat sehingga melewati kaidah hukum bacaan yang benar. Oleh karena itu, dalam kegiatan Rohis, siswa dilatih untuk membaca dengan lebih perlahan dan fokus pada penerapan hukum bacaan secara tepat.

e. Hukum Bacaan Mad

Mad yaitu alargar, membaca kata yang panjangnya satu, dua, atau empat harokat, tiga, atau enam harokat, atau empat harokat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan siswa SMA Negeri 1 Junjung Sirih khususnya anggota Rohis dalam hukum bacaan mad cukup bervariasi. Beberapa siswa sudah mampu membedakan panjang bacaan pada Mad Thabi'i, Mad Wajib Muttasil, dan Mad Jaiz Munfasil, tetapi masih ada

yang kesulitan dalam menerapkan Mad ‘Aridh Lissukun saat waqaf. Untuk memperbaiki hal ini, pembina Rohis SMA Negeri 1 Junjung Sirih menekankan latihan dengan menggunakan isyarat tangan dan pengulangan bacaan dalam sesi talaqqi.

Kegiatan Rohis di SMA N 1 Junjung Sirih

a. Tadarus Al-Qur’an

Kegiatan tadarus Al-Qur’an biasanya dilakukan secara rutin sebelum dimulainya proses pembelajaran di sekolah. Tadarus ini idealnya dilakukan oleh dua orang atau lebih, karena secara istilah, tadarus mengandung makna interaksi atau saling menyimak bacaan Al-Qur’an. Apabila hanya dilakukan oleh satu individu, maka aktivitas tersebut tidak sepenuhnya memenuhi pengertian tadarus, sebab tidak ada unsur kebersamaan dalam membaca dan menyimak ayat-ayat suci Al-Qur’an (Zamakhsyari bin Hasballah Thaib, 2016).

Berdasarkan wawancara dengan anggota Rohis, mayoritas siswa sudah memiliki kebiasaan membaca Al-Qur’an sejak kecil, baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan agama di surau atau madrasah diniyah. Namun, beberapa siswa masih mengalami kendala dalam membaca dengan tartil sesuai kaidah tajwid.

Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa kesalahan yang sering terjadi adalah dalam makharijul huruf dan penerapan hukum bacaan tajwid. Untuk mengatasi hal ini, pembina Rohis menggunakan metode talaqqi, di mana siswa membaca secara bergantian dan mendapat koreksi langsung dari pembina.

b. Tahfidz dan Tahsin

Program Tahfidz di SMA Negeri 1 Junjung Sirih bertujuan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa, terutama bagi mereka yang ingin memperdalam ilmu agama. Dalam prosesnya, siswa diberikan target hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Metode yang digunakan adalah setor hafalan, di mana siswa membacakan hafalannya kepada guru pembimbing.

Tahsin adalah teknik membaca Al-Qur’an dengan cara yang benar dan baik, yang mengikuti aturan-aturan yang ada dalam ilmu tajwid. Melalui tahsin, kebiasaan siswa dalam mempelajari tajwid dapat diperkuat, karena dalam proses tahsin terdapat berbagai aspek ilmu yang bermanfaat, baik dalam membaca, mempelajari, maupun mengamalkan isi Al-Qur’an. (Hapsah Fauziah dan Nur Azizah, 2022).

Program Tahsin di SMA Negeri 1 Junjung Sirih difokuskan pada perbaikan bacaan Al-Qur'an, tetapi ada beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan Idgham Bighunnah dan Idgham Bilaghunnah, serta dalam menerapkan panjang bacaan mad dengan benar. Oleh karena itu, pembina Rohis memberikan latihan intensif dan menggunakan teknik rekaman suara untuk membantu siswa mendengarkan serta memperbaiki bacaan mereka sendiri.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok”, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Rohis memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kegiatan-kegiatan seperti Tadarus Qur'an, Tahfiz, dan Tahsin menjadi wadah pembelajaran yang efektif dalam melatih siswa membaca dengan benar sesuai kaidah tajwid, memperlancar hafalan, serta memahami makharijul huruf dan hukum bacaan yang berlaku. Meskipun masih terdapat beberapa kendala pada aspek-aspek tertentu seperti huruf hijaiyah, makharijul huruf, shifatul huruf, dan hukum bacaan mad, pembinaan yang dilakukan secara rutin oleh guru PAI dan pembina Rohis terbukti mampu meningkatkan kualitas bacaan siswa.

Metode talaqqi yang diterapkan dalam pembelajaran juga sangat efektif, karena memungkinkan siswa untuk menirukan bacaan guru secara langsung, sehingga lebih mudah dalam memahami dan menerapkan tajwid. Selain dari aspek teknis pembacaan, kegiatan Rohis juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an, nilai-nilai keislaman tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga kegiatan Rohis tidak hanya bermanfaat secara akademik, tetapi juga dalam pembentukan akhlak dan kedisiplinan. Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan untuk lebih mengoptimalkan pembinaan membaca Al-Qur'an dengan menekankan pada aspek makharijul huruf, hukum bacaan mad, dan shifatul huruf.

Penggunaan media digital dan metode pembinaan yang inovatif dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, guru juga perlu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk terus aktif dalam kegiatan Rohis. Bagi anggota Rohis,

diharapkan agar memiliki komitmen yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan dengan rutin mengikuti bimbingan Tahsin, Tahfiz, dan Tadarus Qur'an. Keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut sangat penting untuk memperbaiki bacaan serta meningkatkan pemahaman terhadap isi Al-Qur'an. Bagi pihak sekolah SMA Negeri 1 Junjung Sirih, diharapkan dapat memberikan dukungan lebih terhadap kegiatan Rohis dengan menyediakan fasilitas yang memadai untuk pembinaan Al-Qur'an dan menyelenggarakan program-program keagamaan secara rutin. Selain itu, menjalin kerja sama dengan lembaga keagamaan luar sekolah juga dapat menjadi upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abror, M. A. (2021). *Belajar ilmu tajwid*. Pustaka Ainun.
- Al-Ghazali, S., & Mahfud, A. (2022). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1482>
- Andzani, D., dkk. (2021). Peran media sosial dalam membangun citra destinasi pariwisata yang menarik. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*.
- Aquami. (2017). Korelasi membaca Al-Qur'an dengan menulis Arab. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 77–88. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1379>
- Boyd, D. M., & Ellison, N. B. (2007). Social network sites: Definition, history, and scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13(1), 210–230. <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2007.00393.x>
- Daulay, S. S. (2023). Pengenalan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 72–80.
- Fadli, M. R. (2021). Desain penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 1(1), 35–36.
- Fatiya, N., & Maesurah, S. (2021). Strategi peningkatan kemampuan tajwid. *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 43.
- Fauziah, H., & Azizah, N. (2022). Pengaruh metode Kauny Quantum Memory. *Jurnal MASAGI*, 1(1), 7.
- Lestari, A. (n.d.). *Implementasi Rohis dalam menanamkan kejujuran*. Universitas Islam Riau.
- Maros, F. (2016). Penelitian lapangan. *Ilmu Komunikasi*, 25.
- Mu'abbad, A. M. (2014). *Panduan ilmu tajwid*. TAQIYA Publishing.
- Nofianto, P. (2022). *Strategi adaptasi Rohis*.

- Sayuti. (2021). *Ilmu tajwid lengkap*. Sangkala.
- Supardi, & Oktaviani. (2023). Pengaruh ekstrakurikuler Rohis. *Jurnal Agama Islam*, 32.
<https://doi.org/10.61132/santri.v1i5.42>
- Thaib, Z. b. H. (2016). Tadarus Alquran. *Jurnal Almufida*, 1(1), 23.
- Ulfa, R. A. (2020). *Implementasi metode Qiro'ati*.